

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit yang paling cepat menyebar di seluruh dunia yang dapat terjadi di sepanjang tahun. Secara umum, DBD terjadi pada musim penghujan ketika populasi nyamuk *Aedes aegypti* berkembang secara optimal di masyarakat. Kejadian DBD diperkirakan mengalami peningkatan sebanyak tiga puluh kali lipat selama lima puluh tahun terakhir. Diperkirakan sekitar lima puluh juta infeksi dengue terjadi setiap tahun dan menginfeksi sekitar 2,5 miliar orang khususnya yang bertempat tinggal di negara-negara endemik. Sekitar 500 ribu orang dengan DBD yang berat memerlukan rawat inap setiap tahun dan 90% di antara mereka merupakan anak-anak.¹

Masalah utama pada sebagian besar pasien DBD adalah mengalami *dengue shock syndrome* (DSS) yang terjadi akibat adanya kebocoran plasma.² Infeksi dengue diklasifikasikan menjadi empat derajat oleh World Health Organization (WHO), yaitu derajat I, derajat II, derajat III, dan derajat IV. *Dengue Shock Syndrome* (DSS) termasuk ke dalam derajat III dan IV. Peningkatan permeabilitas kapiler yang terjadi pada tahap ini dapat berakibat pada infiltrasi plasma secara masif ke dalam ruang interstisial dan mengakibatkan terjadinya hipovolemia yang diikuti dengan berbagai manifestasi klinis dan komplikasi yang kompleks.^{3,4}

Faktor yang sangat penting dalam menentukan prognosis pasien DBD adalah diagnosis dini dan akurat, penilaian derajat, serta kondisi pasien.^{5,6} Namun, pada WHO derajat klinis dengue tidak memberikan nilai yang pasti untuk hasil pemeriksaan jumlah trombosit pada setiap derajat klinis sehingga para tenaga kesehatan umumnya menentukan derajat infeksi dengue hanya berdasarkan pada tanda dan gejala klinis. Sedangkan pemeriksaan jumlah trombosit memiliki peran yang penting dalam membantu menegakkan diagnosis terhadap dengue khususnya apabila terdapat kejadian berupa kebocoran plasma yang dapat memicu terjadinya syok pada pasien.⁷ Trombositopenia muncul akibat penurunan produksi sel dari sumsum tulang yang memiliki hubungan dengan peningkatan destruksi perifer trombosit. Antibodi reaktif silang anti-NS1, prM, dan protein virus E dapat mengakibatkan terjadinya disfungsi trombosit, kerusakan sel endotel, defek koagulasi, dan aktivasi makrofag. Trombosit sangat penting dalam menghentikan perdarahan. Trombosit dapat mencegah perdarahan pada cedera pembuluh darah dengan membentuk *platelet plug* sehingga apabila terdapat gangguan fungsi pada trombosit dapat meningkatkan risiko terjadinya kerapuhan pembuluh darah yang mengarah pada perdarahan dan kebocoran plasma pada pasien DBD atau DSS.⁸

Ketika penyakit pasien semakin parah, maka prognosinya akan semakin buruk pula.^{5,6} Oleh karena itu, penilaian secara tepat dan akurat dari risiko terjadinya syok sangat penting sehingga dapat dilakukan tatalaksana yang memadai, mencegah syok, dan terjadinya perdarahan lebih lanjut.⁹

Umumnya, perdarahan diakibatkan oleh adanya trombositopenia sehingga pemeriksaan jumlah trombosit pasien DBD sangat perlu untuk dilakukan.¹⁰ Pemeriksaan trombosit pada pasien DBD tersebut tentunya akan sangat membantu tenaga medis dalam menegakkan diagnosis dan menentukan prognosis DBD.

Pada tahun 2018, terdapat 65.602 kasus DBD di Indonesia dengan 467 kematian. Jawa Barat menduduki peringkat pertama di Indonesia dengan jumlah kasus DBD tertinggi tahun 2018, dengan 8.732 kasus dan 49 kematian yang merupakan tertinggi kedua.¹¹

Cimahi merupakan salah satu daerah endemis DBD Jawa Barat. Pada tahun 2016, terdapat 1080 kasus DBD, 6 kematian dan dilaporkan sebagai kejadian luar biasa. Terdapat 313 kasus pada tahun 2017 dan 292 kasus pada tahun 2018. Pada tahun 2019, 1020 kasus demam berdarah. Demam Berdarah Dengue diperkirakan masih 4.444 kasus, dan pola penyebarannya terus meningkat dan meluas. Sebagian besar yang terkena adalah anak-anak karena penanganannya yang terlambat.¹¹

Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi adalah salah satu Rumah Sakit tipe B yang berada di Jl. Jendral H. Amir Machmud no 140 Cimahi. Rumah sakit ini merupakan salah satu penyedia pelayanan kesehatan dalam sistem rujukan berjenjang di Indonesia khususnya untuk daerah Kota Cimahi.¹¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh trombositopenia pada tingkat keparahan dan mortalitas pasien DBD anak di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah ada hubungan trombositopenia dengan tingkat keparahan pasien DBD anak di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi?
- 1.2.2 Apakah ada hubungan trombositopenia dengan mortalitas pasien DBD anak di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan trombositopenia dengan tingkat keparahan dan mortalitas pasien DBD anak di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui hubungan trombositopenia dengan tingkat keparahan pasien DBD anak di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi.
- 2) Mengetahui hubungan trombositopenia dengan mortalitas pasien DBD anak di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat mengetahui bagaimana hubungan jumlah trombosit pada pasien DBD anak saat di diagnosis.

1.4.2 Aspek Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan mengenai hubungan trombositopenia terhadap tingkat keparahan dan mortalitas pasien DBD anak di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Kota Cimahi.

b. Bagi Peneliti dan Pembaca

Penelitian ini dapat memberi bekal pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dalam kehidupan, khususnya terkait pengaruh trombositopenia terhadap tingkat keparahan dan mortalitas pasien DBD anak.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi terbaru terkait penanganan pasien anak dengan DBD dalam hubungannya terkait pengaruh trombositopenia terhadap tingkat keparahan dan mortalitas pasien DBD anak di institusi terkait, khususnya Fakultas Kedokteran Universitas Pasundan.

d. Bagi Pemerintah/Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media informasi terkait pengaruh trombositopenia terhadap tingkat keparahan dan mortalitas pasien DBD anak, sehingga menjadi acuan dalam penentuan kebijakan di masa depan terkait penanganan DBD di wilayah setempat.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai pengaruh antara trombositopenia dengan tingkat keparahan dan mortalitas pasien DBD anak yang akan dimasukkan ke dalam koran.